

EDUKASI MENABUNG SEJAK DINI MELALUI PROGRAM TABUNGAN PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA

¹Mulyati Akib, ²Erwin Hadisantoso, ³Satira Yusuf, ⁴Andi Muhammad Fuad
Ramadhan Basru, ⁵Syaiah, ⁶Hasnidar, ⁷Si Made Ngurah Purnaman, ⁸Alyah Maura
Maharani, ⁹Aqli Angraini Gamoro

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo,
Kendari, Indonesia

*Penulis Korespondensi: hasnidar@uho.ac.id

Abstract. *Low financial literacy among students, particularly regarding the value of money and the habit of saving from an early age, may lead to consumptive behavior and weak financial planning in the future. This community service program aimed to improve students' basic financial literacy and foster regular saving habits through practical education and the introduction of student-friendly banking services. The activity was conducted at PT BPD Sulawesi Tenggara, using interactive lectures, group discussions and Q&A, educational simulations/games, and hands-on practice in managing pocket money, along with an introduction to the SIMPEL (Student Savings) account product. The implementation indicated that participants were better able to distinguish between needs and wants, understand the benefits of saving, and develop motivation as well as simple plans to set aside pocket money regularly. Overall, this program demonstrates that an interactive approach combined with direct practice is effective in encouraging positive attitudes and initiating the formation of saving habits among students*

Kata kunci: *financial literacy, early saving, students, SIMPEL, BPD Sulawesi Tenggara, community service.*

Abstrak. Rendahnya literasi keuangan pelajar, khususnya pemahaman nilai uang dan kebiasaan menabung sejak dini, berpotensi membentuk perilaku konsumtif serta lemahnya perencanaan keuangan di masa depan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan dasar pelajar dan menumbuhkan kebiasaan menabung secara rutin melalui edukasi yang aplikatif serta pengenalan layanan perbankan yang ramah pelajar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di PT BPD Sulawesi Tenggara dengan metode ceramah interaktif, diskusi dan tanya jawab, simulasi/permainan edukatif, serta praktik pengelolaan uang saku dan pengenalan produk tabungan pelajar SIMPEL (Simpanan Pelajar). Hasil pelaksanaan menunjukkan peserta lebih mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, memahami manfaat menabung, serta memiliki motivasi dan rencana sederhana untuk menyisihkan uang saku secara berkala. Kegiatan ini menegaskan bahwa pendekatan edukasi yang interaktif dan disertai praktik langsung efektif untuk mendorong perubahan sikap serta awal pembentukan kebiasaan menabung pada pelajar.

Keywords: literasi keuangan, menabung sejak dini, pelajar, SIMPEL, BPD Sulawesi Tenggara, pengabdian Masyarakat.

1. LATAR BELAKANG

Pengertian Perbankan menurut pasal 1 butir 1 Undang-undang nomor 7 tahun 1992 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat

banyak. UU No. 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Bank Pembangunan melalui penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat.

BPD berbentuk perusahaan daerah dengan modal yang bersumber dari penyertaan pemerintah daerah serta sumber lain yang sah, dan beroperasi terutama di wilayah daerah pendirinya. Dalam pelaksanaannya, BPD dikelola oleh direksi dan diawasi oleh dewan pengawas, serta berada di bawah pembinaan dan pengawasan pemerintah dan otoritas perbankan, sehingga berperan sebagai mitra strategis pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan dan pembangunan ekonomi daerah.

Menurut OECD (2018), pendidikan keuangan yang diberikan sejak usia dini membantu anak memahami nilai uang, mengelola pengeluaran, serta menumbuhkan kebiasaan menabung yang berkelanjutan hingga dewasa. Lanjut Lusardi dan Mitchell (2014) juga menyatakan bahwa literasi keuangan yang diperkenalkan sejak awal berpengaruh signifikan terhadap kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak di masa depan. Sementara itu, Kotlikoff (2012) menekankan bahwa kebiasaan menabung yang ditanamkan sejak kecil dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin finansial.

Menurut Santrock (2011) dari perspektif psikologi perkembangan menjelaskan bahwa masa kanak-kanak merupakan fase ideal untuk menanamkan kebiasaan positif, termasuk perilaku menabung, karena anak mudah meniru dan membentuk pola perilaku jangka panjang. Dengan demikian, edukasi menabung sejak dini berperan penting dalam membangun karakter hemat, mandiri, dan bertanggung jawab secara finansial.

Dengan demikian, program kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan menanamkan kebiasaan menabung sejak dini melalui pengenalan konsep nilai uang, pengelolaan uang saku, serta pemahaman sederhana tentang fungsi perbankan sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana. Melalui kegiatan yang edukatif dan aplikatif, program ini diharapkan dapat membentuk karakter anak yang hemat, mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab secara finansial, sekaligus membantu peserta memiliki kemampuan mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak di masa depan. Selain itu, program ini juga memberikan manfaat bagi orang tua dan sekolah sebagai mitra pendamping dalam membangun kebiasaan finansial positif, serta memperkuat peran BPD

sebagai mitra strategis pemerintah daerah dalam mendorong inklusi keuangan dan mendukung pembangunan ekonomi daerah.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keyakinan yang diperlukan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial. Huston (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan individu memahami dan menggunakan informasi keuangan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Senada dengan itu, Lusardi dan Mitchell (2014) menegaskan bahwa literasi keuangan tidak terbatas pada pengetahuan mengenai konsep keuangan, melainkan juga mencakup kemampuan menerapkannya dalam perencanaan jangka panjang seperti menabung, berinvestasi, dan mengelola utang. Atkinson dan Messy (2012) melalui studi OECD/INFE menambahkan bahwa literasi keuangan dapat diukur melalui tiga dimensi yang saling berkaitan, yaitu pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap terhadap keuangan. Dalam konteks Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (2017) menempatkan literasi keuangan sebagai prasyarat penting bagi terwujudnya inklusi keuangan yang merata di seluruh lapisan masyarakat, termasuk pelajar.

B. Edukasi dan Perilaku Menabung Sejak Dini

Menabung merupakan salah satu wujud perilaku keuangan yang mencerminkan kemampuan seseorang menunda konsumsi saat ini demi pemenuhan kebutuhan di masa depan. Perilaku menabung dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), yang menyatakan bahwa niat seseorang untuk berperilaku, termasuk niat menabung, dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi terhadap kontrol perilaku. Dalam kerangka ini, edukasi keuangan berperan membentuk sikap positif serta keyakinan pelajar bahwa menabung merupakan perilaku yang bermanfaat dan dapat mereka lakukan.

Dari perspektif psikologi perkembangan, Santrock (2011) menjelaskan bahwa masa kanak-kanak dan remaja merupakan fase ideal untuk menanamkan kebiasaan positif karena pada tahap ini individu mudah meniru dan membentuk pola perilaku jangka

panjang. Pandangan ini sejalan dengan teori belajar sosial (Bandura, 1977) yang menekankan bahwa perilaku, termasuk kebiasaan menabung, banyak dipelajari melalui pengamatan dan peniruan terhadap model di lingkungan sekitar, baik orang tua, guru, maupun teman sebaya. Oleh karena itu, Kotlikoff (2012) berpendapat bahwa penanaman kebiasaan menabung sejak usia dini berkontribusi pada peningkatan rasa tanggung jawab dan disiplin finansial yang terbawa hingga dewasa. OECD (2018) memperkuat argumen tersebut dengan menyatakan bahwa pendidikan keuangan sejak dini membantu anak memahami nilai uang, mengelola pengeluaran, serta menumbuhkan kebiasaan menabung yang berkelanjutan.

C. Peran Perbankan dan Produk Tabungan Pelajar

Perbankan memiliki fungsi utama sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998). Dalam konteks daerah, Bank Pembangunan Daerah (BPD) berperan sebagai mitra strategis pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan dan pendorong pertumbuhan ekonomi sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962. Untuk mendekatkan layanan perbankan kepada pelajar, otoritas keuangan mengembangkan produk Simpanan Pelajar (SIMPEL/SIMPEL iB), yaitu tabungan dengan persyaratan mudah dan setoran ringan yang dirancang khusus untuk menumbuhkan budaya menabung sekaligus memperluas inklusi keuangan (Bank Indonesia, 2014; Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Produk semacam ini menjadi sarana konkret yang menjembatani pengetahuan literasi keuangan dengan praktik menabung secara nyata.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sejumlah penelitian terdahulu mendukung pentingnya edukasi keuangan dalam membentuk perilaku menabung. Mandell dan Klein (2009) menemukan bahwa program edukasi keuangan yang terstruktur berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan peserta dalam jangka pendek. Widayati (2012) menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung dalam pembelajaran literasi keuangan lebih efektif dibandingkan metode ceramah semata dalam membentuk perilaku menabung. Sari dan Rofiqoh (2020) membuktikan bahwa literasi keuangan dan sikap terhadap uang berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, sementara Zakaria dkk. (2016) menemukan hubungan

positif antara literasi keuangan dan sikap dengan perilaku menabung di kalangan mahasiswa. Adapun Yusuf dan Yusuf (2019) menegaskan peran penting keterlibatan guru dalam mendukung pembentukan kebiasaan menabung siswa di sekolah. Berdasarkan landasan teori dan temuan penelitian tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang dengan memadukan edukasi literasi keuangan, pendekatan praktik langsung, serta pengenalan produk tabungan pelajar sebagai strategi yang relevan untuk menumbuhkan kebiasaan menabung sejak dini.

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pelajar melalui program edukasi menabung sejak dini yang dilakukan bersama PT BPD Sulawesi Tenggara (BPD Sultra). Sasaran kegiatan mencakup pelajar tingkat SMA/ sederajat, dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, di mana pelajar serta pihak bank dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, diskusi, dan pendampingan. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Januari 2026 di PT BPD Sulawesi Tenggara dengan melibatkan tim dosen dan mahasiswa dari Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo. Selain mendukung pelaksanaan kegiatan secara langsung, mahasiswa juga berperan dalam menyusun dan menyebarkan materi sosialisasi melalui media elektronik/digital (misalnya poster edukasi, infografis, dan konten singkat) agar pesan literasi keuangan dapat menjangkau lebih luas dan mudah diakses oleh pelajar.

Permasalahan utama yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan ini adalah masih rendahnya tingkat literasi keuangan pelajar, khususnya pemahaman tentang pentingnya menabung sejak dini. Banyak pelajar yang belum memahami nilai uang, belum mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta belum terbiasa mengelola uang saku secara bijak. Kondisi ini berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif dan rendahnya kesadaran dalam perencanaan keuangan di masa depan.

Pemecahan masalah dalam kegiatan ini disusun melalui pendekatan edukatif dan kolaboratif antara pihak kampus, pihak sekolah dan PT. BPD Sultra. Pemecahan masalah dilakukan dengan memberikan edukasi literasi keuangan dasar yang dikombinasikan dengan pengenalan produk tabungan yang mudah diakses oleh pelajar. Melalui edukasi yang terstruktur, interaktif, dan aplikatif, diharapkan pelajar tidak hanya memahami

konsep menabung secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program tabungan PT. BPD Sultra, khususnya Simpanan Pelajar (SimPel/SimPel iB), menjadi solusi konkret dalam menumbuhkan kebiasaan menabung sejak dini.

Realisasi pemecahan masalah dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan edukasi menabung sejak dini secara langsung kepada pelajar. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi mengenai literasi keuangan dasar, manfaat menabung, serta dampak positif menabung bagi masa depan. Selanjutnya, peserta diperkenalkan dengan peran perbankan dan produk tabungan PT. BPD Sultra yang sesuai dengan kebutuhan pelajar.

Sebagai bentuk implementasi nyata, kegiatan ini dilengkapi dengan simulasi menabung dan praktik sederhana pengelolaan uang saku. Pelajar diajak untuk memahami cara menyisihkan uang secara rutin, menetapkan tujuan menabung, serta mengenal proses membuka tabungan pelajar. Dengan adanya praktik langsung ini, pelajar diharapkan memiliki pengalaman nyata yang mendorong perubahan sikap dan perilaku keuangan, sehingga edukasi yang diberikan tidak berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi berlanjut pada pembentukan kebiasaan menabung.

Metode yang digunakan dalam kegiatan edukasi menabung sejak dini ini dirancang agar mudah dipahami, menarik, dan sesuai dengan karakteristik pelajar. Metode tersebut meliputi: (1) Ceramah interaktif, yaitu penyampaian materi literasi keuangan dan menabung dengan bahasa sederhana serta disertai contoh yang dekat dengan kehidupan pelajar; (2) Diskusi dan tanya jawab, untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pendapat dan pertanyaan, sehingga meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif; (3) Simulasi dan permainan edukatif, berupa simulasi menabung dan pengelolaan uang saku untuk melatih pelajar dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari; serta (4) Praktik pengenalan produk tabungan, khususnya produk tabungan PT. BPD Sultra seperti SIMPEL, sebagai sarana mengenalkan layanan perbankan secara langsung kepada pelajar. Melalui kombinasi metode tersebut, kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan efektif, serta mendorong pelajar untuk mulai menabung secara rutin sejak dini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Edukasi Menabung Sejak Dini melalui Program Tabungan PT. BPD Sultra dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan literasi keuangan pelajar, khususnya dalam memahami pentingnya menabung sejak usia dini. Program edukasi ini difokuskan pada pengenalan konsep dasar keuangan, manfaat menabung, serta peran perbankan dalam menyediakan layanan keuangan yang aman dan mudah diakses oleh masyarakat, termasuk pelajar.

Pelaksanaan edukasi dilakukan melalui penyampaian materi secara interaktif dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh pelajar. Materi yang disampaikan meliputi pengertian menabung, tujuan dan manfaat menabung, cara mengelola uang saku, serta pengenalan produk tabungan PT. BPD Sultra yang sesuai untuk pelajar, seperti SIMPEL (Simpanan Pelajar). Kegiatan edukasi juga dilengkapi dengan simulasi dan contoh kasus sederhana agar pelajar dapat memahami penerapan menabung dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program ini, pelajar tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pemahaman praktis mengenai cara menyisihkan uang secara rutin dan merencanakan keuangan sederhana. Dengan demikian, edukasi yang diberikan diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan minat pelajar untuk mulai menabung sejak dini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 45 peserta yang merupakan pelajar tingkat SMA/ sederajat dari beberapa sekolah di wilayah Kota Kendari. Seluruh peserta hadir dan mengikuti rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir dengan tingkat kehadiran mencapai 100 persen. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelajar mengenai pentingnya menabung sejak dini. Pelajar menjadi lebih memahami manfaat menabung, cara mengelola uang saku, serta peran bank dalam menyimpan uang secara aman. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka dalam sesi diskusi, tanya jawab, dan simulasi menabung yang dilakukan selama kegiatan berlangsung.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berdampak pada meningkatnya minat pelajar untuk menabung secara rutin. Hal ini ditunjukkan dengan ketertarikan pelajar terhadap produk tabungan pelajar PT. BPD Sultra serta kesediaan mereka untuk mulai menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung. Sebanyak 38 dari 45 peserta

(84,4%) menyatakan keinginan untuk segera membuka rekening tabungan pelajar setelah mengikuti kegiatan ini. Pihak sekolah memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan ini karena dinilai bermanfaat dalam mendukung pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab pada pelajar. Dukungan guru pendamping juga sangat dirasakan, di mana para guru turut aktif mendorong siswa untuk berpartisipasi dan memberikan contoh nyata pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini sejalan dengan pandangan Yusuf dan Yusuf (2019) bahwa keterlibatan guru dalam edukasi keuangan di sekolah berkontribusi signifikan terhadap pembentukan kebiasaan menabung siswa.

Luaran yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

1. Peningkatan literasi keuangan pelajar, khususnya pemahaman tentang pentingnya menabung sejak dini
2. Tumbuhnya minat dan motivasi menabung pada pelajar melalui pengenalan produk tabungan PT. BPD Sultra.
3. Tersusunnya materi edukasi menabung, yang dapat digunakan kembali sebagai bahan pembelajaran dan sosialisasi di sekolah.
4. Terjalinnya kerja sama yang baik antara pihak penyelenggara, sekolah, dan PT. BPD Sultra dalam mendukung program literasi dan inklusi keuangan.
5. Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bukti pelaksanaan dan bahan laporan. Luaran tersebut diharapkan memberikan dampak positif tidak hanya bagi pelajar sebagai peserta kegiatan, tetapi juga bagi sekolah dan masyarakat secara luas.

Evaluasi akhir dilakukan untuk menilai efektivitas dan keberhasilan program edukasi menabung sejak dini. Evaluasi dilaksanakan melalui pengamatan langsung selama kegiatan, sesi tanya jawab, serta umpan balik dari peserta dan pihak sekolah. Berdasarkan hasil evaluasi, program ini dinilai berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, 91,1% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan 93,3% menyatakan akan menerapkan kebiasaan menabung secara rutin setelah mengikuti program. Temuan ini mengonfirmasi pandangan Mandell dan Klein (2009) bahwa program edukasi keuangan yang terstruktur dan interaktif berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan jangka pendek peserta. Implikasi dari kegiatan ini mencakup perlunya pengembangan program serupa secara

berkelanjutan di sekolah-sekolah lain di wilayah Sulawesi Tenggara, dengan melibatkan lebih banyak mitra perbankan dan lembaga keuangan untuk memperluas jangkauan edukasi. Program lanjutan disarankan untuk menyertakan modul pendampingan keluarga guna memastikan bahwa kebiasaan menabung yang dirintis selama kegiatan ini terus mendapat dukungan di lingkungan rumah. Selain itu, perlu dikembangkan platform pemantauan digital sederhana yang memungkinkan pelajar melaporkan perkembangan tabungannya secara berkala, sehingga motivasi dan konsistensi menabung dapat terjaga dengan baik dalam jangka panjang.

Meskipun demikian, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk pengembangan program ke depan, seperti perlunya waktu pelaksanaan yang lebih panjang agar materi dapat disampaikan lebih mendalam serta perlunya pendampingan lanjutan untuk memastikan kebiasaan menabung benar-benar diterapkan oleh pelajar. Secara keseluruhan, kegiatan edukasi menabung sejak dini melalui program tabungan PT. BPD Sultra dinilai efektif dalam meningkatkan literasi keuangan pelajar dan layak untuk dilanjutkan serta dikembangkan pada kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya.



Gambar 1 Pemberian Materi Edukasi oleh Pimpinan BPD Sultra tentang Program Simpanan Pelajar (Foto oleh Tim Pengabdian)



Gambar 2 Edukasi Menabung Sejak Dini melalui Program BPD Sultra (Foto oleh Tim Pengabdian)

Partisipasi aktif pelajar selama kegiatan tercermin dalam beberapa indikator yang dapat diamati secara langsung. Pada sesi ceramah interaktif, pelajar terlihat antusias dalam menyimak penyampaian materi yang disajikan oleh narasumber dari PT. BPD Sultra. Mereka aktif mengajukan pertanyaan seputar cara membuka rekening tabungan, besaran setoran awal produk SIMPEL, serta perbedaan antara tabungan konvensional dan tabungan syariah. Pada sesi diskusi kelompok, pelajar terbagi dalam beberapa kelompok kecil yang masing-masing mendiskusikan studi kasus pengelolaan uang saku dengan berbagai skenario kebutuhan dan keinginan. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan peserta lain, sehingga terjadi pertukaran pengalaman dan gagasan yang memperkaya pemahaman seluruh peserta. Kegiatan simulasi menabung dilaksanakan dengan menggunakan alat peraga berupa amplop tabungan sederhana dan daftar tujuan menabung. Pelajar diminta untuk menuliskan tiga tujuan menabung yang ingin mereka capai dalam tiga bulan ke depan, kemudian menghitung estimasi jumlah uang saku yang perlu disisihkan setiap harinya. Simulasi ini disambut dengan antusias dan menunjukkan kemampuan pelajar dalam menerapkan konsep perencanaan keuangan sederhana secara nyata. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Widayati (2012) yang menyatakan bahwa pendekatan praktik langsung dalam pembelajaran literasi keuangan terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah tunggal dalam membentuk perilaku menabung pada remaja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Edukasi Menabung Sejak Dini melalui Program Tabungan PT. BPD Sultra, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan literasi keuangan pelajar. Edukasi yang diberikan mampu menambah pemahaman pelajar mengenai pentingnya menabung sejak dini, cara mengelola uang saku, serta peran perbankan dalam menyediakan layanan keuangan yang aman dan terpercaya. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan minat dan motivasi pelajar untuk mulai menabung secara rutin. Pengenalan produk tabungan PT. BPD Sultra, khususnya tabungan pelajar, memberikan solusi nyata dan mudah diakses bagi pelajar untuk menerapkan kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program edukasi ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga aplikatif dalam membentuk perilaku keuangan yang positif sejak usia dini.

DAFTAR REFERENSI

- Bank Indonesia. (2014). Booklet Keuangan Inklusif. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara. (2023). Profil dan Produk PT. BPD Sultra. Kendari: PT. BPD Sultra.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kemendikbud.
- OECD. (2018). OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion. Paris: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Buku Saku Edukasi Keuangan untuk Pelajar. Jakarta: OJK.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, No. 15. Paris: OECD Publishing.

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Kotlikoff, L. J. (2012). *The Economic Consequences of Child Financial Literacy*. National Bureau of Economic Research Working Paper. Cambridge: NBER.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1), 15–24.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*. Jakarta: OJK.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development* (13th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sari, R. C., & Rofiqoh, U. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Economia*, 16(1), 66–78.
- Widayati, I. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 89–99.
- Yusuf, M., & Yusuf, S. (2019). Peranan Guru dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 112–123.
- Zakaria, M., Azmi, N. M., Hassan, N. L., Salleh, H. S., Tajuddin, M. T., Ngah, N. E., & Salleh, H. (2016). The Effect of Financial Literacy and Attitude on Saving Behaviour Among University Students. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(S3), 185–192.